

*Article history:*

Received: 29 November 2021;  
Revised: 1 Desember 2021;  
Accepted: 3 Desember 2021;  
Available online: 15 Desember 2021

## **Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Shalvy Gui<sup>1</sup>, Sunarto Wage<sup>2</sup>**

<sup>12</sup> Universitas Putera Batam

[pb180810085@upbatam.ac.id](mailto:pb180810085@upbatam.ac.id), [sunarto@puterabatam.ac.id](mailto:sunarto@puterabatam.ac.id)

Analisis laporan keuangan adalah proses yang dilaksanakan untuk mengevaluasi perkembangan tingkat keuntungan maupun risiko entitas dengan memeriksa laporan keuangan secara berkala. Riset ini dilaksanakan untuk menganalisa pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Populasi riset sejumlah 26 entitas dengan sampel sejumlah 11 entitas yang di mana penentuannya memanfaatkan metode purposive sampling. Jenis data ialah data sekunder serta memakai metode kuantitatif, yang di mana data akan diolah menggunakan program SPSS versi 25. Dari hasil riset uji t menunjukkan bahwa current ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap net profit margin yakni thitung  $3,693 > 2,00758$  ttabel dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , debt to equity ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap net profit margin dengan thitung  $2,777 > 2,000758$  ttabel dan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$ , serta secara parsial total asset turn over berpengaruh signifikan terhadap net profit margin dengan thitung  $-2,973 < 2,000758$  ttabel dan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ . Dari hasil riset uji F diperoleh secara simultan current ratio, debt to equity ratio dan total asset turn over berpengaruh signifikan terhadap net profit margin yakni Fhitung  $8,604 > 2,79$  Ftabel dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over*

### **Pendahuluan**

Dewasa ini, entitas harus mampu mempertahankan entitas mereka dengan mencari profit dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Dalam perkembangan ekonomi yang terus menerus berubah, apabila suatu perusahaan tidak siap menghadapinya maka dapat menimbulkan kebangkrutan. Pada dasarnya suatu entitas mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan keuntungan agar dapat terus menjaga kelangsungan usahanya dengan benar. Maka dari itu, entitas harus dapat memproduksi produk yang dibutuhkan konsumen untuk menarik minat pembeli sehingga dapat mengembangkan penjualan serta dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh entitas tersebut. Setiap entitas tentu saja ingin memperoleh laba dengan cara melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan entitas. Kinerja keuangan entitas ialah gambaran perusahaan dalam suatu kurun waktu. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan perusahaannya stabil dan dapat meraih tujuannya, yaitu mendapatkan laba untuk meningkatkan kesejahteraan stakeholders.

Kinerja keuangan entitas diukur dengan menganalisa rasio keuangan dengan memanfaatkan laporan keuangan sebagai bahan acuan. Analisis laporan keuangan adalah metode yang

---

<sup>1</sup>Correspondent: Shalvy Gui. Universitas Putera Batam. Jl. Raden Patah No.12A, Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444. [pb180810085@upbatam.ac.id](mailto:pb180810085@upbatam.ac.id)

dilaksanakan untuk mengevaluasi perkembangan tingkat keuntungan maupun risiko entitas dengan memeriksa laporan keuangan secara berkala. Dalam pengkajian ini peneliti mempergunakan tiga jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas serta profitabilitas.

Kasmir (2017: 129-130) beropini rasio likuiditas adalah melihat kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya kepada berbagai pihak sesuai dengan waktu jatuh temponya, baik pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2017: 151) rasio solvabilitas yakni rasio yang menentukan sampai seberapa jauh hutang melakukan pembelian dengan perbandingan terhadap modal, serta kesanggupan dalam melunasi beban bunga serta pengeluaran tetap yang lain.

Menurut Anggraini (2019: 230) rasio aktivitas ialah rasio yang dimanfaatkan untuk memperlihatkan suatu perseroan dalam memakai seluruh asetnya serta akan melihat suatu perseroan dalam mengelola aset yang dipunyai lebih efisien dan efektif atau tidak.

Menurut Musyrifah (2020: 373) rasio profitabilitas ialah rasio yang memperlihatkan kesanggupan entitas untuk memperoleh laba serta tingkat penghasilan pemegang saham perusahaan atas investasinya.

Berikut ini beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi yang dihitung dengan current ratio (CR), debt to equity (DER) ratio dan net profit margin (NPM). current ratio pada PT Multi bintang Indonesia tahun 2016 sebesar 0.6795 mendapati kenaikan sebanyak 0.1462 tahun 2017 menjadi 0.8257, tahun 2018 terjadi pemerosotan sebanyak 0.0473, tahun 2019 mendapati pemerosotan sebanyak 0.0465 menjadi 0.7319 serta tahun 2020 mengalami kenaikan 0.1566 menjadi 0.8885. Current ratio PT Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 2.4068 mendapati kenaikan tahun 2017 sebanyak 0.0215 menjadi 2.4283, tahun 2018 mendapati penyusutan sebanyak 0.4766 menjadi 1.9517, pada tahun 2019 mendapati kenaikan sebanyak 0.5840 menjadi 2.5357 serta tahun 2020 mengalami penurunan 0.27801 menjadi 2.2576. debt to equity ratio pada PT Multi Bintang Indonesia tahun 2016 sebesar 1.7723 mendapati penurunan di tahun 2017 sebanyak 0.4152 menjadi 1.3571, tahun 2018 mendapati penambahan sebanyak 0.1178 menjadi 1.4749, tahun 2019 mendapati penambahan sebesar 0.0530 menjadi 1.5279 serta tahun 2020 terjadi penurunan 0.4996 menjadi 1.0283. Debt to equity ratio PT Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2016 sebanyak 0.5622 mendapati penyusutan tahun 2017 sebanyak 0.0065 menjadi 0.5557, tahun 2018 juga mendapati pemerosotan sebesar 0.0422 menjadi 0.5135, tahun 2019 mendapati pemerosotan sebesar 0.0621 menjadi 0.4514 serta tahun 2020 mengalami kenaikan 0.6073 menjadi 1.0587. Debt to equity ratio PT Indofood Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 0.8701 mendapati kenaikan tahun 2017 sebesar 0.0107 menjadi 0.8808, tahun 2018 mendapati penambahan sebesar 0.0532 menjadi 0.9340, tahun 2019 juga mendapati penurunan sebanyak 0.1592 menjadi 0.7748 serta tahun 2020 mengalami kenaikan 0.2869 menjadi 1.0614. total asset turn over PT Multi Bintang Indonesia tahun 2016 sebanyak 1.4344 mendapati penurunan tahun 2017 sebanyak 0.0839 menjadi 1.3505, tahun 2018 mendapati penurunan sebanyak 0.0874 menjadi 1.2631, tahun 2019 mendapati penambahan sebesar 0.0180 menjadi 1.2811 serta tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0.5984 menjadi 0.6827. Total asset turn over PT Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 1.1925 mendapati pemerosotan pada tahun 2017 sebesar 0.0664 menjadi 1.1261, tahun 2018 juga mendapati penyusutan sebanyak 0.0084 menjadi 1.1177, tahun 2019 mendapati penyusutan sebanyak 0.0250 menjadi 1.0927 dan tahun 2020 terjadi penurunan 0.6424 menjadi 0.4503. Total assets turn over PT Indofood Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 0.8123 mendapati penurunan di tahun 2017 sebesar 0.0142 menjadi 0.7981, tahun 2018 mendapati penurunan sebanyak 0.0378 menjadi 0.7603, tahun 2019 juga mendapati peningkatan sebanyak 0.0359 menjadi 0.7962 dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.2952 menjadi 0.5010. Net profit margin PT Multi Bintang Indonesia tahun 2016 sebesar 0.3010 mendapati pemabahan di tahun 2017 sebesar 0.0890 menjadi 0.3900, tahun 2018 mendapati penurunan sebanyak 0.0544 menjadi 0.3356, tahun 2019 mendapati pemerosotan

sebanyak 0.0106 menjadi 0.3250 serta tahun 2020 mendapati penurunan sebanyak 0.1811 menjadi 0.1439. Net profit margin PT Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2016 sebanyak 0.1054 mendapati penurunan di tahun 2017 menjadi 0.0995, tahun 2018 terjadi kenaikan sebanyak 0.0218, tahun 2019 mendapati kenaikan sebanyak 0.0054 menjadi 0.1267 serta tahun 2020 mendapati kenaikan sebanyak 0.0324 menjadi 0.1591. Net profit margin PT Indofood Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 0.0789 mendapati penurunan di tahun 2017 sebesar 0.0056 menjadi 0.0733, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebanyak 0.0057, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.0095 menjadi 0.0771 serta tahun 2020 mendapati kenaikan sebanyak 0.0300 menjadi 0.1071.

## Tinjauan Pustaka

### Profitabilitas

Menurut Musyrifah (2020: 373) rasio profitabilitas ialah rasio yang memperlihatkan kesanggupan sebuah entitas dalam mencetak laba serta tingkat penghasilan pemegang saham perusahaan atas investasinya. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen perusahaan melalui pendapatan yang didapatkan dari penjualannya (Kasmir, 2017: 196).

Menurut Andhani (2019: 47) Rasio ini dihitung dengan membandingkan berbagai elemen laporan keuangan khususnya neraca dan laba rugi. Evaluasi ini berlaku lebih dari satu kurun waktu dengan tujuan melihat pertumbuhan perusahaan dan melihat perubahann jika ada.

Menurut Kasmir (2017: 197-198) tujuan rasio profitabilitas yaitu:

1. Menghitung keuntungan yang diperoleh perseroan dalam jangka waktu tertentu;
2. Membandingkan posisi keuntungan perseroan pada tahun saat ini dengan tahun sebelumnya;
3. Melihat pertumbuhan keuntungan dari periode ke periode;
4. Melihat seberapa besar keuntungan setelah pajak serta ekuitas;
5. Melihat daya produksi total dana perseroan yang dipakai yaitu modal pinjaman ataupun ekuitas;
6. Melihat daya produksi dari total dana perseroan yang dipakai yaitu ekuitas.

Profitabilitas pada riset ini diwakili oleh *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* ialah rasio yang dimanfaatkan untuk melihat kesanggupan entitas ketika mendapatkan laba bersih atas penjualan. Tingkat margin laba bersih perusahaan yang tinggi, maka semakin baik kondisi operasional perusahaan tersebut (Ompusunggu & Efriyenti, 2021: 68).

Adapun cara menghitung *Net Profit Margin*:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100$$

### Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:129) rasio likuiditas adalah melihat kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya kepada berbagai pihak sesuai dengan waktu jatuh temponya, baik pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan. Maka dari itu, dapat dinyatakan fungsi dari rasio ini ialah untuk melihat kesanggupan perseroan ketika melunasi hutang pada saat penagihan (Widiani, 2018: 78). Terdapat dua cara dalam menilai hasil rasio likuiditas, yaitu jika perusahaan sanggup menyelesaikan hutangnya, maka dapat dinyatakan perusahaan dalam kondisi yang baik. Dan jika perusahaan tidak sanggup menyelesaikan hutangnya, maka perusahaan dinyatakan dalam kondisi yang buruk (Priyambodo et al., 2019: 3).

Menurut Kasmir (2017: 132) tujuan rasio likuiditas yaitu:

1. Menunjukkan kesanggupan perseroan dalam melunasi hutangnya yang akan jatuh tempo. Berarti, dalam waktu jatuh tempo yang telah ditentukan perseroan dapat melunasinya;

2. Menunjukkan kesanggupan perseroan melunasi seluruh hutang lancar dengan aset lancar. Berarti, membandingkan total hutang lancar dengan total aset lancar dalam jangka waktu dibawah 1 tahun;
3. Menunjukkan kesanggupan perseroan melunasi hutang lancar serta aktiva lancar tanpa menghitung piutang;
4. Menunjukkan serta melakukan perbandingan total persediaan dengan modal kerja perseroan;
5. Menunjukkan besarnya cash yang dimiliki guna melunasi hutang;
6. Sebagai instrumen persiapan di masa mendatang, khususnya yang bersangkutan dengan cash dan hutang;
7. Memperlihatkan keadaan perseroan dalam melunasi hutangnya dari masa ke masa
8. Memperlihatkan kekurangan yang dipunyai perseroan pada elemen yang berada di aset lancar serta hutang lancar;
9. Sebagai dorongan untuk pihak manajemen dalam mengubah performanya, melalui rasio likuiditas sekarang.

Likuiditas pada riset ini diwakili oleh *Current Ratio*. Menurut Stema (2019: 93) rasio lancar dimanfaatkan untuk melihat apakah entitas sanggup ketika menyelesaikan hutang jangka pendeknya yang telah tiba waktu temponya. Jika rasio ini tinggi, berarti perseoran memiliki aset lancar yang berlebihan. Apabila rasio lancar yang rendah berarti terdapat resiko entitas dalam menyelesaikan kewajiban yang akan datang.

Adapun cara menghitung *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

### Solvabilitas

Menurut Priyambodo et al., (2019: 4) rasio ini ialah rasio yang menentukan seberapa jauh mana kewajiban melakukan pembelian dengan perbandingan terhadap ekuitas, serta kesanggupan dalam melunasi beban bunga dan pengeluaran tetap yang lain. Menurut (Kasmir, 2017: 151) rasio solvabilitas dimanfaatkan untuk melihat kesanggupan perseroan dalam melunasi semua hutang jangka panjangnya.

Menurut Kasmir (2017: 153-154) Tujuan rasio solvabilitas yaitu:

1. Menunjukkan keberadaan entitas khususnya pada kewajiban yang digunakan oleh pihak kreditor;
2. Melihat kesanggupan entitas ketika melunasi hutang jangka panjangnya;
3. Melihat balance antara nilai aset terutama aset tetap dan ekuitas;
4. Melihat besarnya aset perusahaan dilunasi oleh hutang;
5. Melihat besarnya pengaruh hutang perseroan terhadap pengendalian asetnya;
6. Melihat seberapa banyak ekuitas yang menjadi tanggung jawab hutang jangka panjang;
7. Melihat seberapa banyak dana pinjaman yang akan diminta pada ekuitas yang dipunyai.

Solvabilitas pada riset ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* dimanfaatkan untuk mengetahui sampai manakah entitas dibiayai oleh kewajibannya. Jika rasio ini rendah, maka semakin tinggi total pendanaan dari penanam modal dan semakin tinggi tingkat jaminan bagi pihak kreditor apabila terjadi penyusutan ataupun rugi pada harta perusahaan (Andhani, 2019: 47).

Adapun cara menghitung *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas(Equity)}}$$

### Aktivitas

Menurut Anggraini (2019: 230) rasio aktivitas ialah rasio yang dimanfaatkan untuk memperlihatkan suatu perseroan dalam memakai seluruh asetnya serta akan melihat suatu perseroan dalam mengelola aset yang dipunyai lebih efisien dan efektif atau tidak.

Menurut Kasmir (2017: 173-174) tujuan rasio aktivitas yaitu:

1. Menghitung waktu penagihan piutang dalam jangka waktu satu periode atau seberapa banyak dana yang ditanam di piutang ini berputar;
2. Menghitung hari rata-rata penagihan piutang, yang hasilnya menampilkan total hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
3. Menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan di gudang;
4. Mengukur berapa kali dana yang ditanam di modal kerja berputar dalam satu periode;
5. Menghitung berapa kali dana yang ditanam di aktiva tetap berputar di satu periode;
6. Menghitung total aktiva yang digunakan dibandingkan dengan penjualan.

Aktivitas pada riset ini diwakili oleh *Total assets turn over*. *Total assets turn over* ialah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan entitas mendapatkan penghasilan dengan memakai seluruh aktiva perusahaannya sehingga dapat meningkatkan penjualan (Kasmir, 2017: 185).

Adapun cara menghitung *Total assets turn over*:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Penelitian Terdahulu

Widiani (2018) melaksanakan riset berjudul Pengaruh *Current Ratio* (X1), *Cash Ratio* (X2), dan *Total Assets Turnover* (Y) terhadap *Net Profit Margin*(Y) pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013-2017. Hasil penelitian *Current Ratio* memiliki dampak pada NPM sedangkan *Cash Ratio* dan TATO secara parsial tidak memiliki dampak pada NPM. Secara bersamaan *Current Ratio*, *Cash Ratio* serta TATO memiliki dampak pada NPM.

Musyirifah (2020) melaksanakan riset berjudul *The Liquidity (X1) And Activity (X2) Effect On Profitability (Y) Of Pulp And Paper Sub-Sector Manufacturing Companies In Indonesia*. Hasil penelitian likuiditas dan aktivitas secara parsial memiliki pengaruh pada profitabilitas serta secara bersamaan likuiditas dan aktivitas memiliki pengaruh pada profitabilitas.

Andhani (2019) melaksanakan riset berjudul Pengaruh *Debt To DAR* (X1) dan DER (X2) terhadap NPM (Y) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. Hasil penelitian menyatakan DAR tidak memiliki dampak pada NPM begitupula dengan DER tidak memiliki dampak pada NPM. DAR dan DER secara bersamaan tidak berdampak pada NPM.

Anggraini (2019) melaksanakan riset berjudul Pengaruh *Total Assets Turnover* (X1), *Cash Ratio* (X2) dan *Working Net Capital* (X3) terhadap NPM (Y) pada PT. Smartfren Telecom Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. Hasil penelitian menyatakan secara parsial TATO, *Cash Ratio* serta *Working Net Capital* tidak berpengaruh signifikan pada NPM. Secara bersamaan TATO, *Cash Ratio* serta *Working Net Capital* berpengaruh signifikan pada NPM.

## Kerangka Pemikiran

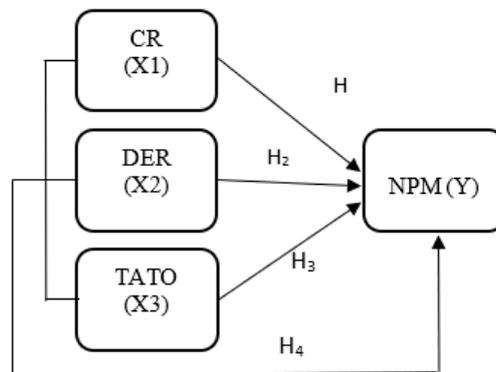


Figure 1. Kerangka Pemikiran  
(Sumber: Penulis, 2021)

Hipotesis dalam riset ini yakni:

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

H3: *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

H4: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* berpengaruh secara bersama terhadap *Net Profit Margin*.

## Methods

### Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan sebagai referensi ketika melaksanakan suatu riset. Susunan riset yaitu perancangan serta susunan yang mengakomodasi peneliti dalam membahas persoalan riset secara teliti serta meyakinkan. Tujuan dari pelaksanaan desain penelitian ialah memastikan sampai dimana variabel independen menimbulkan dampak beberapa tipe di variabel dependen serta membatasi tipe di variabel dependen yang dikarenakan variabel tidak diinput pada desain serta mengendalikan dan meminimalkan kesalahan acak. Riset ini berfungsi untuk mengetes dampak *current ratio*, *debt to equity ratio* serta *total asset turn over* kepada *net profit margin* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### Operasional Variabel

#### Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel bebas ialah elemen yang memperngaruhi penyebab munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2014: 39). *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* merupakan variabel bebas pada riset ini. Sedangkan Variabel terikat ialah elemen yang diberikan pengaruh dari variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39). Variabel terikat pada riset ini ialah *Net Profit Margin*.

### Populasi dan Sampel

Chandrarin (2018: 125) menjelaskan bahwa populasi merupakan sekumpulan suatu objek ataupun subjek yang terdapat nilai serta sifat tertentu yang akan dikaji lalu disimpulkan. Populasi di riset ini yaitu perusahaan manufaktur bagian makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020. Populasi pada riset ini sejumlah 26 perusahaan. Menurut Chandrarin (2018: 125) sampel ialah bagian yang terdapat dalam populasi. Pada riset ini metode yang dipakai dalam penentuan sampel ialah metode *purposive sampling*. Sampel pada riset ini sejumlah 11 perusahaan. Berikut yang termasuk ketentuan sampel pada riset ini, ialah:

1. Seluruh entitas manufaktur di bagian makanan dan minuman yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020;
2. Entitas yang memiliki laporan keuangan per 31 Desember teratur;
3. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah;
4. Entitas yang memperoleh laba;
5. Entitas menunjukkan semua informasi yang dibutuhkan penulis pada riset.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis informasi yang dipakai ialah data kuantitatif yang berbentuk nominal dapat diklasifikasikan serta diolah yang diterbitkan oleh Indonesian Stock Exchange. Informasi dipakai oleh penulis hanya untuk keperluan riset yang diambil dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

### Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data di riset ini yakni kepustakaan serta melihat dari riset sebelumnya agar dapat pemahaman tentang yang diteliti, sehingga dapat menjawab mengenai riset secara tepat. Riset ini juga memakai metode dokumentasi yaitu data *financial statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis dalam melaksanakan riset ini ialah teknik analisis kuantitatif dengan mengumpulkan data berupa angka yang selanjutnya akan diolah dengan menggunakan SPSS yang hasil riset berbentuk gambar, tabel serta grafik. Teknik analisis data untuk mendapatkan jawaban yaitu dengan analisis deskriptif yang di uji dengan regresi linier berganda, tetapi melaksanakan uji asumsi klasik terlebih dahulu yg terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### Hasil

#### Statistik Deskriptif

Sugiyono (2018: 19) menjelaskan analisis deskriptif ialah bahan yang berguna dalam menjelaskan data yang sudah dikumpul dengan tidak mengubah hasilnya.

Table 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_X1	55	.6795	8.6378	2.800785	1.9832204
DER_X2	55	.1635	1.7723	.722422	.4162273
TATO_X3	55	.4458	3.1048	1.212279	.5934059
NPM_Y	55	.0455	39.0021	11.769366	10.4170575
Valid N (listwise)	55				

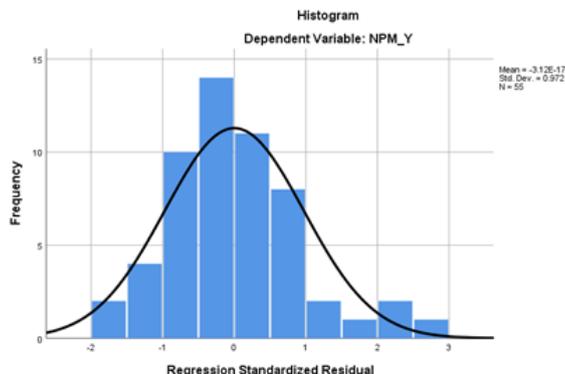
(Sumber: Pengolahan data SPSS v25 2021)

Dari data tersebut, dilihat bahwa angka minimal CR berada pada PT. Multi Bintang Indonesia pada tahun 2015 yaitu 0,6795, angka maksimal CR berada pada PT. Delta Djakarta pada tahun 2017 yaitu 8,8378, rata-rata CR dari total data yaitu 2,800785, dan nilai standar deviasi pada CR yaitu 1,9832204. Pada DER angka minimal berada pada PT. Ultra Jaya Milk Industry pada tahun 2018 yaitu 0,1635, angka maksimal DER berada pada PT. Multi Bintang Indonesia pada tahun 2016 yaitu 1,7723, rata-rata DER dari total data yaitu 0,722422, serta nilai standar deviasi pada DER yaitu 0,4162273. Pada TATO angka minimal berada pada PT. Delta Djakarta pada tahun 2020 yaitu 0,4458, angka maksimal TATO berada pada PT. Wilmar Cahaya Indonesiapada tahun 2018 yaitu 3,1048, rata-rata TATO dari total data yaitu 1,212279, serta nilai standar deviasi pada TATO yaitu 0,5934059. Pada NPM angka minimal berada pada PT. Sekar Bumi pada tahun 2019 yaitu 0,0455, angka maksimal NPM berada pada PT. Multi Bintang Indonesiapada tahun 2017 yaitu 39,0021, rata-rata NPM dari total data yaitu 11,769366, serta nilai standar deviasi pada NPM yaitu 10,4170575.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

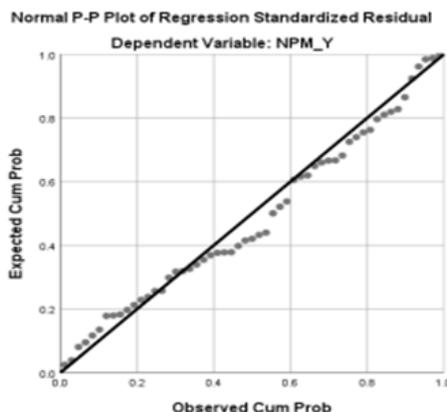
Menurut Ghozali (2018: 161) uji ini dilakukan untuk melihat apakah data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam riset ini ditunjukkan dengan Histogram.



**Figure 2. Grafik Histogram**

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021)

Pada figure 2. terlihat bahwa kurva garis pada grafik tersebut membentuk lonceng yang tidak mencondong ke kiri ataupun ke kanan sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil uji ini normal.



**Figure 3. Normal P-Plot**

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021)

**Table 1. Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18351564
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.062
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 <sup>c</sup>

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021)

Pada hasil tabel diatas terlihat bahwa angka sig (2-tailed) yaitu 0,171. Sehingga, data ini dikatakan berdistribusi normal karena angka yang dihasilkan  $0,171 > 0,05$ .

**2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ialah untuk melihat apakah terdapat keterkaitan yang komplet antara variabel bebas yang satu dengan yang lain. Menurut Ghazali (2018: 107) dapat melihat melalui (VIF) di analisis regrasi, jika angka VIF > 10 berarti data mengalami multikolinieritas. Sebaliknya jika VIF < 10 berarti data tidak mengalami multikolinieritas.

**Table 3. Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR_X1	.370	2.704
	DER_X2	.374	2.671
	TATO_X3	.980	1.020

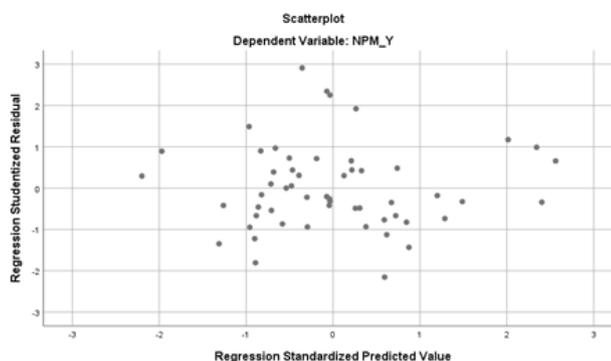
a. Dependent Variable: NPM\_Y

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021)

Dari Table 3 dapat dilihat bahwa angka tolerance pada CR yaitu 0,370 serta angka VIF 2,704. Angka tolerance pada DER yaitu 0,374 serta angka VIF 2,671. Angka tolerance pada TATO yaitu 0,980 serta angka VIF 1,020. Sehingga, data dikatakan tidak ditemui gejala heteroskedastisitas dikarenakan angka tolerance > 0,1 serta angka VIF < 10.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghazali (2018: 137) Uji ini memiliki kegunaan untuk melihat apakah pada model regresi timbul ketidakcocokan Variance dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Data dikatakan tidak ditemui gejala heteroskedastisitas dapat dilihat melalui scatterplot. Dari gambar 4 terlihat bahwa titik tersebut berjauhan secara acak berarti dikatakan data tersebut tidak ada tanda heteroskedastisitas.



**Figure 4. Grafik Scatterplot**

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021)

**4. Uji Autokorelasi**

Dilakukannya uji autokorelasi ialah untuk menemukan terdapatnya error atau tidak pada tiap periode (Ghozali, 2018: 137). Uji autokorelasi berguna untuk melihat hubungan antar variabel tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Untuk melihat ada tidanya autokorelasi dengan memakai uji Durbin Watson dengan syarat  $-2 < DW < 2$  (Sunyoto, 2013).

**Table 3. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 <sup>a</sup>	.336	.297	1.21783	.466

a. Predictors: (Constant), TATO\_X3, DER\_X2, CR\_X1  
b. Dependent Variable: NPM\_Y

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021)

Dari tabel diatas terlihat bahwa angka Durbin Watson yaitu 0,466, sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak bergelaja autokorelasi dikarenakan angka yang diperoleh  $-2 < 0,466 < 2$ .

### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda ialah suatu bentuk hubungan antar dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018: 95).

**Table 4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.982	1.481		.663	.510
	CR_X1	1.871	.507	.693	3.693	.001
	DER_X2	1.807	.651	.518	2.777	.008
	TATO_X3	-1.996	.671	-.343	-2.973	.004

a. Dependent Variable: NPM\_Y

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021)

Hasil dari tabel data tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda ialah  $Y = 0,982 + 1,871 + 1.807 - 1,996 + 1,481$ .

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji t berguna untuk melihat bahwa apakah terdapat pengaruh antar variabel bebas pada variabel terikat. Menurut Chandrarin (2018: 138) dilakukan uji T guna menemukan dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Table 5. Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.982	1.481		.663	.510
	CR_X1	1.871	.507	.693	3.693	.001
	DER_X2	1.807	.651	.518	2.777	.008
	TATO_X3	-1.996	.671	-.343	-2.973	.004

a. Dependent Variable: NPM\_Y

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021)

Dari Table 5. dapat dilihat bahwa angka  $df = 55 - 3 - 1 = 51$  maka ttabel sebesar 2,00758. Pada tabel di atas terlihat bahwa angka significant CR sebesar  $0,001 < 0,05$  serta thitung sebesar  $3,693 > 2,00758$  ttabel berarti dapat dikatakan bahwa CR. secara parsial memiliki pengaruh significant terhadap NPM. Angka significant DER sebesar  $0,008 < 0,05$  serta thitung sebesar  $2,777 > 2,00758$  ttabel berarti DER secara parsial memiliki pengaruh significant terhadap NPM. Selanjutnya, angka significant TATO sebesar  $0,004 < 0,05$  serta thitung sebesar  $-2,973 < 2,00758$  ttabel berarti TATO secara parsial memiliki pengaruh negatif significant terhadap NPM.

#### 2. Uji F

Menurut Chandrarin (2018: 138) dilakukannya uji F untuk menemukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Berikut uji F dari riset tersebut yakni:

**Table 6. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.280	3	12.760	8.604	.000 <sup>b</sup>
	Residual	75.638	51	1.483		
	Total	113.918	54			
a. Dependent Variable: NPM_Y						
b. Predictors: (Constant), TATO_X3, DER_X2, CR_X1						

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021)

Dari tabel dapat dilihat bahwa  $df_1 = k-1$  ( $4-1 = 3$ ) dan  $df_2 = n-k$  ( $55-4 = 51$ ) sehingga didapatkan angka Ftabel dengan angka 2,79. Dari data diatas terlihat angka Fhitung 8,604 > 2,79 Ftabel serta angka significant  $0,000 < 0,05$ . Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa CR, DER dan TATO secara bersama memiliki pengaruh significant terhadap NPM.

### Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018: 97) R2 berfungsi melihat total dan rasio dampak variabel bebas di model regresi yang secara bersama memiliki dampak variabel terikat.

**Table 7. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 <sup>a</sup>	.336	.297	1.21783
a. Predictors: (Constant), TATO_X3, DER, CR_X1				
b. Dependent Variable: NPM_Y				

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021)

Dari data diatas terlihat bahwa nilai *Ajusted R Square* sebesar 0,297 ataupun 29,7%. Sehingga kesimpulannya ialah NPM dipengaruhi oleh CR, DER serta TATO sebesar 29,7% sedangkan sisanya sebesar 70,3% NPM dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Dalam Hipotesis pertama yaitu dapat dilihat nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  serta thitung  $3,393 > 2,00758$  ttabel sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dari itu dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan CR terhadap NPM. Hasil riset diatas sependapat dengan riset yang dilakukan oleh Fadli (2018) menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh significant pada NPM.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Dalam Hipotesis kedua yaitu dapat dilihat nilai signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$  serta thitung  $2,777 > 2,00758$  ttabel sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dari itu dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan DER terhadap NPM. Hasil riset diatas sependapat dengan riset yang dilakukan oleh Anggriani & Hasanah (2017) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh significant pada NPM.

### Pengaruh *Total Asetts Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Dalam Hipotesis ketiga yaitu dapat dilihat nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$  serta thitung  $2,973 > 2,00758$  ttabel sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dari itu dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan TATO terhadap NPM. Hasil riset diatas sependapat dengan riset yang dilakukan oleh Musyrifah (2020) menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh significant pada NPM.

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Total Asetts Turnover* terhadap *Net Profit Margin***

Dalam Hipotesis keempat yaitu dapat dilihat nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  serta Fhitung  $8,604 > 2,79$  Ftabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu dikatakan bahwa CR, DER dan TATO secara bersama-sama memiliki pengaruh significant terhadap NPM. Hasil riset ini sependapat dengan riset yang dilakukan oleh Stema, (2019) menyatakan bahwa CR, DER dan TATO berpengaruh significant secara bersama-sama terhadap NPM.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah diteliti maka kesimpulannya ialah terdapat pengaruh *significant Current Ratio* (X1) terhadap *Net Profit Margin* (Y) yaitu dengan nilai *significant* yakni  $0,001 < 0,05$  serta  $t_{hitung} 3,693 > 2,00758$   $t_{tabel}$  yang artinya *Current Ratio* (X1) secara parsial berpengaruh *significant* terhadap Net Profit margin. Terdapat pengaruh *significant Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y) yaitu dengan nilai *significant* yakni  $0,008 < 0,05$  serta  $t_{hitung} 2,777 > 2,00758$   $t_{tabel}$  yang artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh *significant* terhadap *Net Profit margin*. Terdapat pengaruh *significant Total Asset Turnover* (X3) terhadap *Net Profit Margin* (Y) yaitu dengan nilai *significant* yakni  $0,004 < 0,05$  serta  $t_{hitung} -2,973 < 2,00758$   $t_{tabel}$  yang artinya *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh *significant* namun memiliki pengaruh negatif terhadap *Net Profit margin*. Terdapat pengaruh *significant Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* serta *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit margin* yaitu dengan nilai *significant* yakni  $0,000 < 0,05$  serta Fhitung  $8,604 > 2,79$  Ftabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* serta *Total Asses Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit margin*.

### **Daftar Pustaka**

- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Anggraini, A. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover , Cash Ratio Dan Working Net Capital terhadap Net Profit Margin pada Pt. Smartfren Telecom Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(7), 229–239.
- Anggriani, D., & Hasanah, N. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin. *Journal of Management*, 4(3), 123–126.
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadli, A. A. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Total Asset Ratio (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1968>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Musyriyah. (2020). The Liquidity And Activity Effect On Profitability Of Pulp And Paper Sub-Sector Manufacturing Companies In Indonesia. *Management and Science Proceedings*, 01(1), 371–377. Retrieved from <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>

- Ompusunggu, H., & Efriyenti, D. (2021). Analisis Intellectual Capital Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Asuransi. Seminar Nasional Ilmu, (September). Retrieved from <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3616>
- Priyambodo, B., Wijaya, A. L., & Novitasari, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. SIMBA, 5(1), 1–17. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/267/272>
- Stema, S. M. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2013-2017. Science of Management and Students Research Journal, 1(3), 92–103.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D. CV Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Yogyakarta: PT Refika Aditama.
- Widiani, P. (2018). Pengaruh Current Ratio , Cash Ratio , dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013-2017. Science of Management and Students Research Journal, 1(3), 77–85.